

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia guna menambah ilmu pengetahuan dan menciptakan manusia yang berkualitas serta bermanfaat di lingkungan sekitarnya. Pendidikan tidak memandang jenis kelamin, usia dan status sosial. Termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK berhak mendapatkan pendidikan sebagai bekal agar bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Menurut UU no.20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2, warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus menurut UU no. 20 tahun 2003 pasal 32 merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus sangat diperlukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus termasuk peserta didik autisme.

Autisme merupakan gangguan yang menyebabkan perilaku (perilaku yang kaku dan berulang), komunikasi, dan interaksi sosial sehingga individu yang mengalaminya berbeda dengan individu yang tidak

mengalaminya. Individu autisme karena mengalami gangguan pada komunikasi dan interaksi sosialnya sering terlihat menyendiri dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang sering menimbulkan pertanyaan bagi orangtua dan masyarakat di sekitar apakah seseorang yang mengalami autisme setelah dewasa dapat hidup secara mandiri dan memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masa depannya atau tidak.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berkewajiban untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal masa depan peserta didik. Persiapan peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah luar biasa adalah dengan menyelenggarakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mengacu pada keahlian atau keterampilan. Pada pendidikan vokasi terdapat lebih banyak praktik daripada teori. Tujuan dari pendidikan vokasi adalah agar peserta didik dapat mengembangkan keahlian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan dan keahlian khusus sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik autis agar setelah tamat sekolah peserta didik memiliki keahlian dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya sehari-hari dan juga bagi lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan akan dipandang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan.

Begitupun dengan peserta didik autis, jika peserta didik autis memiliki keahlian dan keterampilan khusus maka peserta didik akan dipandang baik dan diperlakukan sama seperti orang-orang pada umumnya .

Sekolah Autis Cipta Anugerah merupakan salah satu sekolah yang lebih menitikberatkan pada kemandirian dan keterampilan. Karena sekolah ingin peserta didik menjadi individu yang mandiri dan terampil dalam bidang yang diminatinya dan berguna bagi kehidupan di lingkungan sekitarnya serta memiliki bekal keterampilan untuk bekerja ataupun membuka usaha. Peserta didik di Sekolah Autis Cipta Anugerah memiliki minat yang lebih tinggi pada bidang keterampilan daripada bidang akademik. Disamping pembelajaran akademik dan *ADL (Activity Daily Living)*, cukup banyak keterampilan yang diajarkan di Sekolah Autis Cipta Anugerah, terdapat seni musik (angklung & piano), memasak, membuat kue, dan juga menjahit. Berdasarkan pengamatan peneliti, dari semua keterampilan yang telah diajarkan di Sekolah Autis Cipta Anugerah peserta didik lebih unggul dalam keterampilan menjahit daripada keterampilan yang lainnya.

Program pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah mengajarkan keterampilan menjahit yang memiliki tujuan untuk berkreasi dengan menggunakan jarum jahit dan benang, yaitu menjahit dengan jenis sulam benang dikarenakan menjahit dengan jenis sulam benang memiliki banyak manfaat diantaranya adalah melatih kreatifitas

dengan membuat karya yang diinginkan, menyibukkan diri dengan hal yang lebih bermanfaat, peserta didik juga akan memiliki pembekalan keterampilan yang dapat digunakan untuk membuka usaha ataupun bekerja. Selain itu, menjahit dengan jenis sulam benang memiliki nilai estetika yang tinggi dan proses pengerjaannya pun lebih mudah serta mengeluarkan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan jenis sulam pita.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran keterampilan menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik telah mampu menghasilkan karya menjahit dengan jenis sulam benang yang beranekaragam dan cukup menarik. Hasil karya tersebut berupa sarung bantal, bantal karakter, tempat tisu, dompet, *pouch*, taplak meja, dan juga tas belanja. Hasil karya tersebut lalu dijual ke para orangtua peserta didik, donatur sekolah, dan juga pada saat diadakan *bazaar*.

Menjahit dengan jenis sulam benang membutuhkan ketelitian, kemampuan koordinasi yang baik pada motorik halus serta kreativitas sehingga dapat menghasilkan karya yang menarik dan diminati masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menjahit merupakan keterampilan vokasional yang dapat dikatakan cukup rumit. Melatih peserta didik autis dalam pembelajaran keterampilan menjahit

dengan jenis sulam benang tentunya tidak semudah seperti melatih peserta didik pada umumnya, dibutuhkan kesabaran ekstra bagi guru untuk melatih peserta didik autis yang memiliki hambatan dalam motorik halusya, ditambah dengan pemahaman instruksi yang harus dua atau tiga kali diucapkan serta suasana hati peserta didik yang berubah-ubah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat walaupun menjahit dengan jenis sulam benang bukanlah keterampilan yang mudah untuk diajarkan apalagi kepada peserta didik autis serta banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun di Sekolah Autis Cipta Anugerah memiliki hasil akhir yang bagus dan cukup rapi. Keberhasilan peserta didik dalam mengasilkan karya menjahit dengan jenis sulam benang tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses terpenting di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang berupa langkah-langkah yang telah disusun sehingga pelaksanaan sangat menentukan keberhasilan peserta didik agar mencapai hasil yang diharapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik, yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit bagi peserta didik autis di Sekolah Autis Cipta Anugerah, terdapat peran besar seorang guru di dalam pelaksanaan pembelajaran tentang bagaimana cara menentukan langkah-langkah untuk membuat peserta didik yang mengalami autisme dapat memiliki keterampilan dalam menjahit yang bukanlah suatu kegiatan yang mudah dilakukan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak informasi dari Sekolah Autis Cipta Anugerah bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit dengan jenis sulam benang terkait dengan perencanaan, proses pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi terampil dalam membuat berbagai karya hasil menjahit dengan jenis sulam benang yang menarik untuk dipasarkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah dan juga sebagai evaluasi bagi sekolah luar biasa lain dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan khususnya keterampilan menjahit sehingga menghasilkan peserta didik yang mandiri dan memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masa depan peserta didik.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit peserta didik autis jenjang pendidikan SMP di Sekolah Autis Cipta Anugerah, Jakarta Timur adalah :

“ Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit kepada peserta didik autis jenjang pendidikan SMP di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur? ”

Dengan cakupan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur.
3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data berupa informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit kepada peserta didik autis yang berada di Sekolah Autis Cipta Anugerah Jakarta Timur. Dengan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta

evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan keterampilan vokasional menjahit yang ada di Sekolah Autis Cipta Anugerah.

Kegunaan atau Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi mahasiswa dan juga memberikan informasi dan inspirasi bagi peneliti lainnya untuk mempelajari peserta didik autis serta dapat mengembangkan pembelajaran keterampilan vokasional menjahit bagi peserta didik autis yang telah ada sebagai sumber penelitian yang relevan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik untuk menambah pengetahuan/wawasan dan menjadi acuan pendidik dalam meningkatkan layanan keterampilan vokasional khususnya menjahit bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) autisme.

b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah luar biasa yang lain dan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional khususnya menjahit bagi peserta didik Autis.

